

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SALEMBA KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA

Analysis of Income And Feasibility of Wetland Rice Farming in Salemba Village Ujung Loe District Bulukumba Regency

Muhammad Reza Hamjah¹⁾, Arifudin Lamusa²⁾, Abdul Muis²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, Email : Rezahamjah9@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the income and the feasibility of wetland rice farming in Salemba village Ujung Loe district Bulukumba regency. A total number of 35 farmers were purposively selected as respondents. Data was analyzed using revenue and feasibility analyses. The results showed that the wetland rice income was IDR7,113,014.19/ha. The wetland rice farming is feasible to be developed as indicated by the R/C value of 2.36 suggesting that for every IDR 100 spent will generate revenue of IDR 236.

Key words: Income, Feasibility, and Wetland rice farming.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk : (i) mengetahui besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, (ii) mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penentuan responden dilakukan dengan sengaja (*purposive*), Jumlah petani responden (sampel) yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 petani padi sawah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sebesar Rp 7.113.014,19/Ha. Usahatani padi sawah di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba layak diusahakan dengan nilai R/C 2,36 yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 236,-.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Padi Sawah.

PENDAHULUAN

Pengembangan tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian serius dan terus dikembangkan sampai saat ini. Tujuan pembangunan pangan adalah untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagus penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan selera makan maka ketersediaan

pangan harus ditingkatkan baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya. (Adiratma, 2004).

Tanaman padi merupakan tanaman yang banyak membutuhkan air, khususnya pada saat tumbuh mereka harus selalu tergenangi air. Agar produktivitas padi dapat efektif dalam satu satuan luas lahan, maka dibutuhkan suplay air yang cukup melalui irigasi. Irigasi merupakan prasarana untuk meningkatkan produktivitas lahan dan meningkatkan intensitas panen pertahun.

Tersedianya air irigasi yang cukup terkontrol merupakan input untuk meningkatkan produksi padi (Kanisius, 1990).

Supartama, dkk. (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sabagai berikut: a) Pendapatan rata-rata yang diperoleh responden petani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp 5.324.469,83 per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau Rp 4.209.067,06 /ha/MT. b) Usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong layak diusahakan dengan nilai R/C = 1,42 menunjukkan bahwa R/C >1, usahatani menguntungkan.

Susanto, dkk (2014) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi Berdasarkan hasil analisis, maka di tarik kesimpulan bahwa hasil pendapatan usahatani padi sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi sebesar Rp 5.724.552/Ha. Berdasarkan usahatani padi sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi layak diusahakan dengan nilai R/C 2,63 yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2.630.

Rustam (2014) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rando mayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah bertujuan mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2013. Penentuan lokasi di lakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Randomayang merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah dengan produktivitas

4,85 ton/ha. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani 3.819.021,39/0,74 ha/MT atau Rp 5.147.376,65 ha/MT. Hasil analisis menunjukkan *Revenue of Cost Ratio* usahatani padi sawah diperoleh sebesar 1,56. Dengan demikian, usahatani padi sawah di Desa Randomayang layak untuk diusahakan , sebab nilai rasio a > 1.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu Sentral utama produksi Padi. Dimana komoditi ini berperang penting dalam peningkatan perekonomian di Sulawesi Selatan. Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Selatan (2011-2015) sebesar 24.359.086 ton dengan luas areal 4.780.111 Ha.

Daerah penghasil Padi di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bulukumba. Produksi Padi di Kabupaten Bulukumba Selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. produksi Padi di Kabupaten Bulukumba mengalami Fluktuasi. Pada tahun 2011 produksi Padi yang sebesar 244.020 ton, mengalami penurunan sebesar 242.634 ton pada tahun 2012. Pada tahun 2013 produksi Padi kembali mengalami peningkatan produksi sebesar 255.385 ton. Pada tahun 2014 – 2015 produksi Padi kembali mengalami Fluktuasi produksi dari 263.592 ton menjadi 246.148 ton.

Desa Salemba memiliki luas areal tanaman padi seluas 211 ha dengan produksi sebanyak 1.297,83 ton dengan produktivitas 6,151ton/ha. Areal padi sawah di Desa Salemba adalah 211 Ha, luas areal terbesar yaitu Desa Manyampa dengan luas areal 1.225 Ha dan luas areal tanaman padi terendah yaitu Desa Paccaram mengang dengan luas arael padi sawah 87 Ha. Desa Salemba adalah petani padi sawah yang luas lahannya berada pada urutan kedelapan terluas di Kecamatan Ujung Loe.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Salemba yaitu biaya. Mahalnya harga input-input usahatani padi sawah seperti Benih, Pupuk dan Pestisida membuat menurunnya daya beli petani sehingga penggunaannya belum sesuai dengan dosis yang di

anjurkan. Petani padi sawah di Desa Salemba juga mengalami kesulitan dalam pengolahan pasca panen khususnya dalam pengangkutan hasil panen, tidak adanya teknologi penggilingan padi di Desa Salemba sehingga membuat petani harus membawa hasil panennya ke Kota sehingga akan menambah biaya dan membuat pendapatan berkurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Bulan Februari 2017. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan tujuan ingin mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani Padi Sawah kemudian dipilih Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sebagai lokasi penelitian, dengan pertimbangan Desa Salemba merupakan Desa dengan Produktivitas Terendah di Kecamatan Ujung Loe.

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berasal data primer dan data sekunder. Data primer di ambil dengan cara observasi dan wawancara kepada petani responden dan menggunakan data pertanyaan atau *Questionnaire*. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur serta berbagai instansi terkait.

Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*). Responden diperoleh dengan menggunakan rumus Riduan (2005) yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Populasi N yang ada di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumbabanyak 155 petani dengan tingkat kesalahan e sebesar 15% maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{155}{1+155(0,15)^2} = \frac{155}{1+155(0,0225)}$$

$$n = \frac{155}{1+3,487} = \frac{155}{4,487}$$

$$n = 34.54$$

$$n = 35 \text{ Responden}$$

Analisis Data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kelayakan. Analisis Pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi sawah, sedangkan Analisis Kelayakan digunakan untuk mengetahui usahatani layak diusahakan, sebagai berikut :

Analisis Pendapatan. Soekartawi (2002), menyatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dimana penerimaan usahatani dalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Persamaan tersebut dituliskan dalam rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Jual (Rp)

Analisis Kelayakan. Analisis yang digunakan untuk menjawab masalah butir kedua yaitu analisis kelayakan. Analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan oleh petani layak atau tidak layak ataupun impas.

Soekartawi (2002), Analisis R/C yang dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara Penerimaan dengan biaya

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Jika $a > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

Jika $a < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Jika $a = 1$, maka usahatani tidak untung dan tidak rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis. Kondisi Desa Salemba terletak di tepian pantai yang ada di kecamatan Ujung Loe dengan demikian zona wilayah datar sangat mendominasi Desa Salemba kondisi tersebut menempatkan kawasan rata-rata berada 0-3 meter di atas permukaan laut , Desa Salemba merupakan 5 dari 13 Desa yang ada di Kecamatan Ujung Loe yang menjadi Desa tepian Pantai yang selain Sawah, Desa Salemba juga kaya akan sektor perikanan yang menjadi mata pencaharian bagi Nelayan yang ada di Desa Salemba.

Karakteristik Responden. Petani padi sawah di Desa Karawana memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik petani responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap responden yang berhubungan dengan usahatani yang dikelolanya yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Umur. Rata-rata umur petani responden padi sawah di Desa Salemba, rata-rata berusia 44 tahun ini menunjukkan kisaran umur petani dalam usia produktif 15-64 tahun .

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan menentukan kemampuan dalam menerima inovasi dan teknologi baru, sehingga mempengaruhi petani dalam melaksanakan kegiatan produksi. Adapun pendidikan tersebut terdiri dari pendidikan formal melalui jenjang pendidikan dan non formal di peroleh melalui pelatihan yang dapat berguna bagi kepentingan dan pengembangan usahatannya. Sebagian besar petani di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe tingkat pendidikan SMA. Tingginya tingkat pendidikan ini mempengaruhi petani dalam menerima informasi dan mengadopsi teknologi.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan tiap kepala keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab dari seorang kepala keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga berarti semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam pengolahan usahanya, namun banyaknya jumlah anggota keluarga juga berakibat semakin besar pula biaya kebutuhan hidup yang harus dikeluarkan, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Rata-rata tanggungan keluarga responden sebanyak 4 orang. Hal ini menyebabkan petani memiliki beban tanggungan untuk menyediakan segala kebutuhan keluarganya.

Pengalaman Berusahatani. Rata-rata pengalaman berusahatani petani responden sebesar 23 tahun. Pengalaman yang dimiliki petani dapat berdampak terhadap adopsi petani akan inovasi baru. Pengalaman dalam berusahatani merupakan faktor yang dapat menunjang petani dalam meningkatkan kemampuan kerjanya dalam berusahatani.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden pada usahatani padi sawah di Desa selama satu kali musim tanam, dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam berusahatani.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Padi Sawah di Desa Saleba kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

No	Uraian	Nilai Aktual(Rp/0,88 ha)	Nilai Konversi(Rp/Ha)
1.	Penerimaan Usahatani		
	-Rata-rata Produksi (Kg)	3.622,86	4.116,88
	-Harga Jual GKP (Rp/Kg)	3.000	-
	Rata-rata penerimaan	10.868.571,43	12.350.649,35
2.	Biaya Produksi		
	Rata-rata Biaya Tetap		
	-Pajak Lahan	220.002,86	250.003,25
	-Penyusuta Alat	14.630,36	16.625,41
	-Biaya Pengangkutan	403.885,71	458.961,04
	Rata-rata Biaya Tetap	638.518,93	725.589,70
	Rata-rata Biaya Variabel		
	-Benih	416.000,00	472.727,27
	-Pupuk	715.714,29	813.311,69
	-Pestisida	363.171,43	412.694,81
	-Tenaga Kerja	1.862.857,14	2.116.883,12
	-Sewa Traktor	612.857,14	696.428,57
	Rata-rata Biaya Variabel	3.970.600,00	4.512.045,46
	Rata-rata Total Biaya	4.609.118,93	5.237.635,16
3.	Pendapatan Usahatani		
	Rata-rata Pendapatan (1-2)	6.259.452,49	7.113.014,19

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah. Analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan oleh petani layak atau tidak layak ataupun impas. Soekartawi (2002), Analisis R/C yang dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya.

Tabel 1 Menunjukkan bahwa petani Responden padi sawah di Desa Salemba memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 6.259.452,49/0,88 ha atau setara dengan nilai konversi Rp.7.113.014,19/ha jika dibandingkan dengan penelitian Rustam (2014) yang melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Rando mayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara dengan rata-rata pendapatan Responden padi sawah sebesar 3.819.021,39/0,74 ha/MT atau Rp 5.147.376,65 ha/MT, maka hal ini menunjukkan walaupun mahal biaya input usahatani padi sawah di Desa Salemba dan tidak adanya Teknologi penggilingan padi di

Desa Salemba tetapi pendapatan responden petani masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan petani padi di Desa Rando mayang.

Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah. Kelayakan usahatani adalah suatu ukuran untuk mengetahui usaha ini layak untuk diusahakan atau tidak layak, disini dalam artian apakah dapat menghasilkan suatu manfaat atau tidak. Analisis kelayakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usahatani diusahakan oleh petani padi sawah di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Layak tidaknya suatu usahatani yang diusahakan petani padi sawah di Desa Salemba dapat diketahui dengan cara menghitung perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani tersebut. Berikut analisis kelayakan Usahatani padi sawah Di Desa Salemba :

$$R/C = \frac{10.868.571,43}{4.609.118,93} = 2,36$$

Total Penerimaan (TR) Rp. 10.868.571,43 dan total biaya (TC) Rp. 4.609.118,93 sehingga R/C *ratio* usahatani padi sawah di Desa Salemba tersebut dinyatakan untung dengan nilai R/C = 2,36. Nilai *Return Cost Ratio* (R/C *ratio*) menunjukkan bahwa R/C > 1, maka usahatani di Desa Salemba layak diusahakan atau menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan rata-rata diperoleh responden petani padi sawah dalam satu kali musim tanam di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sebesar Rp. 6.259.452,49/0,88 atau Rp. 7.113.014,19/ha. Usahatani padi sawah di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba layak untuk diusahakan dengan nilai R/C = 2,36 menunjukkan bahwa R/C > 1, usahatani di Desa Salemba layak diusahakan. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,- akan di memperoleh penerimaan sebesar Rp. 236,-.

Saran

Dalam Upaya peningkatan produksi padi sawah yang lebih intensif, hendaknya petani diharapkan dapat lebih mengoptimalkan faktor produksi seperti luas lahan dan benih, sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah serta dukungan dari Pemerintah berupa modal dan penyediaan sarana produksi untuk meningkatkan

produksi usahatannya masih sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, 2004. *Tanaman Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2016. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Sulawesi Selatan*, BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar. BPS, 2016.
- BPS, 2016. Kabupaten Bulukumba dalam angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba.
- Kanisius. 1990, "Budidaya Tanaman padi". PT AAK. Yogyakarta.
- Soekartwai, 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Riduan, 2005. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta, Bandung.
- Rustam, W., 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rando mayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal, Agrotekbis 2 (6) : 634-638.
- Supartama, M. Antara, M. Dan Rauf, AR. 2013, *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal, Agrotekbis 1 (2) : 166-172.
- Susanto, H. Antara, M. Dan Sisfayuni. 2014, *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. Jurnal, Agrotekbis 2 (3) : 332-336.